

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Belajar merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, belajar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam memperoleh perubahan perilaku (Djamarah. S. B, 2010). Belajar dan bahan ajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Bahan ajar sebagai sumber materi yang sangat membantu berjalannya proses pembelajaran. Dibuat dengan tujuan agar tercipta penyajian materi secara lengkap, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Belawati dalam Prastowo (2013:298) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala informasi, alat, dan teks yang digunakan guru atau instruktur dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Materi yang terdapat dalam bahan ajar disusun secara sistematis sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar adalah sebuah bahan dalam pembelajaran disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi V). Bahan ajar terbagi menjadi bahan ajar yang berbasis dalam 16 jaringan dan luar jaringan. Salah satu contoh bahan ajar adalah modul cetak dan elektronik modul.

Menurut (Ummah, 2017), modul merupakan seperangkat bahan ajar yang di dalamnya terdiri dari tujuan pembelajaran, petunjuk pembelajaran, materi-materi, rangkuman materi, evaluasi, indeks, dan umpan balik sebagai tindak lanjut. Modul dirancang dan dibuat sebagai sarana belajar mandiri. Seiring dengan perkembangan zaman dengan ciri kemajuan IPTEK, modul dirancang, dikembangkan dan disambungkan melalui media elektronik. Modul elektronik atau biasa disebut electronic modul dapat diakses melalui smartphone, laptop, tablet serta komputer.

Menurut (Oktavia, 2015), electronic modul (e-modul) merupakan bentuk modul versi elektronik yang diakses dan digunakan melalui alat-alat elektronik seperti laptop, komputer, smartphone, serta tablet. Cangkupan materi dan teks di dalam modul elektronik dapat dirancang dan dibuat menggunakan software microsoft word. Jika ingin menampilkan dan menghasilkan modul elektronik yang

lebih inovatif dan kreatif, maka dapat dirancang dan dibuat menggunakan beberapa software seperti ibooks author, flipfook maker, calibre serta software sigil. Beberapa kelebihan modul elektronik jika dibandingkan dengan modul cetak yakni isi materi disertai dengan media interaktif seperti gambar-gambar, animasi, audio, video yang dapat dimainkan atau diputar berulang-ulang oleh siswa saat menggunakannya.

Modul elektronik sering digunakan dalam proses pembelajaran, karena dinilai bersifat interaktif, kreatif, inovatif, dan dapat mengembangkan kognitif siswa. Maka dari itu, e-modul dapat digunakan sebagai bahan ajar interaktif dalam pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan e-modul berbasis *flipbook* untuk memberikan materi pelajaran yang efisien dan relatif mudah untuk dipelajari. E-modul dilengkapi ilustrasi, gambaran dan penjelasan mengenai konsep pembelajaran secara lebih kompleks dilengkapi dengan audio-visual. Berguna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, untuk menyajikan materi guna merangsang aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Cecep dalam (Wiyoko, 2014), media *elektronik* mempunyai manfaat dan karakteristik yang berbeda dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dapat dilakukan kapan dan dimana saja serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul elektronik jika ditinjau berdasarkan karakteristik memiliki kesamaan dengan modul cetak, namun terdapat beberapa keunggulan pada modul elektronik seperti anggaran pembuatan ekonomis, efisien untuk dibawa, tidak usang dimakan waktu dan menggunakan format elektronik yang ditampilkan menggunakan alat elektronik (Saputro dalam Rizkiani, 2022).

Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana terdapat mata kuliah Teknik menjahit. Teknik menjahit memiliki bobot 3 sks. Salah satu materi yang dipelajari pada mata kuliah Teknik menjahit adalah belahan busana. Belahan busana adalah bagian yang digunting atau terbuka yang diselesaikan dengan Teknik menjahit. Belahan busana mempunyai berbagai macam fungsi salah satunya sebagai dekoratif dan fungsional ( Dwijanti, 2013 ). Dalam pembelajaran materi belahan busana di Universitas Negeri Jakarta bahan ajar yang tersedia pada saat ini jumlahnya terbatas, kemudian bahan ajar tersebut tidak bisa untuk dibawa pulang oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan sebagian mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Teknik menjahit khususnya pada materi belahan busana, menyatakan bahwa terdapat kendala dalam proses penyampaian materi belahan busana seperti mahasiswa dengan latar belakang SMA memiliki kendala dalam memahami langkah-langkah pembuatan belahan busana, keterbatasan waktu perkuliahan yang hanya sekali dalam seminggu, bahan ajar modul mata kuliah Teknik menjahit khususnya materi belahan busana yang jumlahnya sedikit dan belum terdapat bentuk digital (e-modul) yang disajikan secara terperinci langkah pembuatan belahan busana, terdapat kendala dalam proses pembelajaran seperti penyajian langkah kerja yang terlalu singkat.

Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar alternatif dalam bentuk e-modul yang dapat mengatasi permasalahan mata kuliah Teknik menjahit materi belahan busana. Hal ini pun didukung dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Wahidah, 2019) yang berjudul *“PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK DASAR DESAIN SEBAGAI BANTUAN BELAJAR SECARA MANDIRI UNTUK KELAS X SMK WIDYA PRAJA UNGARAN”* dengan hasil penelitiannya e-modul tersebut mempermudah siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, meningkatkan efektifitas dan kualitas belajar mahasiswa, dengan hasil sangat layak dari penilaian panelis. Adapun Keberhasilan e-module interaktif dalam pembelajaran dibuktikan Imansari dan Sunaryantiningsih dalam Hutahaean A L, Siswandari (2019) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan e-module interaktif sebagai bahan ajar dikategorikan sangat baik dengan rata-rata skor 84,72%. Hasil respon peserta didik juga menunjukkan bahwa seluruh aspek pada angket dikategorikan sangat baik, maka e-module interaktif layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Penelitian lainnya berjudul *“PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK (E-MODUL) BERBASIS 3D PAGEFLIP PROFESSIONAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X MAN 1 PRABUMULIH”* dengan hasil penelitiannya e-modul tersebut yaitu meningkatnya efisiensi mahasiswa pada proses pembelajaran, dan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti akan membuat bahan ajar dalam bentuk modul elektronik materi belahan busana, sebab bahan ajar e-modul mudah diakses dimana saja dengan penyajian materi yang lebih terperinci (prosedural) dalam pembuatan belahan busana. Penyajian e-modul akan dilengkapi dengan gambar ilustrasi, langkah pembuatan pola, dan kalimat keterangan. Adapun penilaian bahan ajar dari kelayakan aspek utama bahan ajar modul (Abidin, 2014) yang dikembangkan puskurbuk yaitu aspek materi, aspek penyajian, dan aspek kebahasaan. Penilaian dari aspek kriteria bahan ajar (Wahono dalam Ekasarita, 2021) dapat dilihat dari aspek rekayasa perangkat lunak, aspek desain pembelajaran, dan aspek komunikasi visual.

Bahan ajar e-modul ini diharapkan menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, mempermudah serta meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya bahan ajar materi belahan busana dalam bentuk *elektronik modul* pada mata kuliah Teknik menjahit
2. Belum adanya pengujian penilaian pada bahan ajar belahan busana *e-modul* untuk mata kuliah Teknik menjahit
3. Buku materi pembelajaran belahan busana di Prodi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta jumlahnya sedikit.
4. Penilaian bahan ajar e-modul berbasis flipbook belahan busana berdasarkan penilaian aspek utama bahan ajar modul dan aspek kriteria bahan ajar.

## **1.3 PEMBATASAN MASALAH**

Pembatasan masalah di dalam penelitian ini memfokuskan permasalahan yang akan dibahas.

1. Pembuatan bahan ajar modul elektronik materi belahan busana pada mata kuliah teknik menjahit.
2. Penilaian Kelayakan Bahan Ajar E-Modul Berbasis *Flipbook* pada

pembelajaran Belahan Busana berdasarkan aspek utama bahan ajar modul dengan 3 indikator yaitu aspek materi, aspek penyajian dan aspek kebahasaan. Aspek kriteria bahan ajar dengan 2 indikator yaitu aspek rekayasa perangkat lunak dan aspek komunikasi visual.

#### **1.4 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat ditemukan perumusan masalahnya yaitu “Bagaimana penilaian bahan ajar e-modul berbasis *Flipbook* materi belahan busana?”

#### **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah mencakup sebagai berikut.

1. Mengetahui penilaian kelayakan bahan ajar e-modul materi belahan busana pada mata kuliah teknik menjahit. berdasarkan penilaian aspek utama bahan ajar modul (aspek materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan) dan penilaian aspek kriteria bahan ajar ( aspek perangkat lunak, aspek komunikasi visual)
2. Untuk membuat suatu bahan ajar yang dapat dijadikan sumber referensi yang untuk mata kuliah teknik menjahit bermaterikan belahan busana.

#### **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun hasil dari penelitian ini memberikan kegunaan dan manfaat secara khusus untuk penelitian selanjutnya, dengan manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Menambah alternatif media belajar mandiri dalam bentuk digital berupa e-modul pada mata kuliah Analisa Model Busana Wanita.
2. Dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring maupun luring, dan juga dalam memahami langkah langkah pembuatan belahan busana.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan penilaian lebih lanjut yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan pendidik dalam meningkatkan kreativitas dan mutu pada pembelajaran belahan busana.